

PANDUAN PERINGATAN HARI TB SEDUNIA TAHUN 2017

"GERAKAN MASYARAKAT MENUJU INDONESIA BEBAS TUBERKULOSIS"



KATA PENGANTAR

DIREKTUR JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya, kita dapat menyelenggarakan kembali peringatan Hari TB Sedunia (HTBS) tahun 2017.

Peringatan HTBS tahun 2017 ini dimaksudkan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dan pemangku kebijakan dalam mendukung program penanggulangan TB serta menempatkan TB sebagai isu utama di semua sektor masyarakat. Selain itu penyebarluasan informasi tentang TB kepada masyarakat akan meningkatkan pengetahuan dan kepedulian untuk mencegah penularan TB yang dimulai dari diri sendiri dan keluarga.

Pelaksanaan peringatan Hari TB Sedunia tahun 2017 dapat dijadikan sebagai momentum **Gerakan Masyarakat Menuju Indonesia Bebas TB** dimana kesadaran masyarakat tentang bahaya TB meningkat dan dilakukan melalui aksi Gerakan **Temukan TB Obati Sampai Sembuh (TOSS TB)** yang merupakan kegiatan penemuan secara aktif dan masif sekaligus mendorong pasien TB untuk berobat hingga sembuh.

Panduan peringatan Hari TB Sedunia tahun 2017 ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi semua pihak dalam menyelenggarakan peringatan Hari TB Sedunia di wilayahnya masing-masing.

Jakarta, Februari 2017

Direktur Jenderal Pencegahan dan
Pengendalian Penyakit



dr. H. Mohamad. Subuh, MPPM
NIP 196201191989021001

PANDUAN PELAKSANAAN PERINGATAN HARI TUBERKULOSIS SEDUNIA TAHUN 2017

I. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian Negara-negara di dunia, maka WHO menetapkan tanggal 24 Maret sebagai Hari TB Sedunia. Penetapan tanggal ini merujuk pada saat pertama kali Robert Koch menemukan bakteri TB (*Mycobacterium tuberculosis*). Peringatan Hari TB Sedunia adalah kesempatan untuk meningkatkan kampanye dengan penyebarluasan informasi terkait TB serta mengajak semua pihak untuk terlibat aktif dalam penanggulangan Tuberkulosis.

Tuberkulosis atau TB masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan global dan nasional. Berdasarkan laporan *global TB report* tahun 2015 diketahui bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai beban TB yang terbesar diantara 5 negara yaitu India, China, Nigeria, dan Pakistan. Pada tahun 2015, diperkirakan ada 1.000.000 kasus TB di Indonesia di mana 324.000 ternotifikasi oleh Program. Dengan demikian masih ada sekitar 680.000 (68%) kasus TB yang hilang atau tidak dilaporkan, sehingga hal tersebut akan menjadi sumber penularan TB di masyarakat. Ditambah dengan muncul tantangan baru bagi pengendalian TB, misalnya ko-infeksi TB-HIV, TB kebat obat (MDR), TB kormobid, TB pada anak dan tantangan lain dengan tingkat kompleksitas yang makin tinggi.

Dengan mengambil tema peringatan HTBS tahun 2017 “**Gerakan Masyarakat Menuju Indonesia Bebas Tuberkulosis**” ini, diharapkan dapat meningkatkan peran serta masyarakat serta pemangku kebijakan dalam mendukung program penanggulangan TB dan mampu menempatkan TB sebagai isu utama di semua sektor masyarakat. Selain itu penyebarluasan informasi tentang TB kepada masyarakat akan meningkatkan pengetahuan dan kepedulian untuk mencegah penularan TB yang dimulai dari diri sendiri dan keluarga.

II. TUJUAN

1. Menempatkan TB sebagai isu utama dalam setiap sektor di masyarakat.
2. Menyebarluaskan informasi tentang TB kepada seluruh lapisan masyarakat.
3. Memperkuat komitmen dan kepemilikan semua pihak untuk Program penanggulangan TB.
4. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk mencegah penularan dan mendukung program penanggulangan TB serta mengakses layanan TB dengan strategi DOTS yang berkualitas.
5. Melibatkan semua fasilitas layanan kesehatan dalam program penanggulangan TB dengan strategi DOTS.
6. Mendorong semua mitra TB dan kelompok masyarakat untuk senantiasa melakukan upaya-upaya baru yang inovatif dalam program penanggulangan TB.
7. Melibatkan orang terdampak TB (mantan pasien) dalam mendukung program penanggulangan TB.

III. SASARAN

1. Pemimpin/pemangku kebijakan/pengambil keputusan dan penyandang dana seperti Gubernur, Bupati/Walikota, Camat, DPR, DPRD.
2. Kader Kesehatan dan Ibu-ibu PKK.
3. Lembaga donor/penyandang dana, dunia usaha (swasta).
4. Lintas sektor yang terkait dengan pengendalian TB antara lain Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kementerian PU&PR), Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal (Kementerian Desa dan PDT), Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo)
5. Organisasi kemasyarakatan, organisasi keagamaan, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat, PKK, Tokoh masyarakat, Tokoh Agama, dan Tokoh adat dan lain-lain
6. Masyarakat terutama orang terdampak TB

IV. TEMA DAN SUB TEMA

A. Tema

Tema Nasional : **“Gerakan Masyarakat Menuju Indonesia Bebas TB”
melalui aksi “Temukan Tuberkulosis Obati Sampai Sembuh (TOSS) di Keluarga!”**

Makna dari tema ini adalah;

1. Gerakan Masyarakat: melakukan suatu langkah, tindakan, perilaku, intervensi, kegiatan secara aktif dan massif, yang dilakukan bersama-sama di seluruh lapisan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesadaran terkait penanggulangan TB, menemukan kasus sejak dini dan mendorong pasien TB berobat sampai sembuh.
2. Menuju Indonesia Bebas TB : Untuk satu tujuan yaitu Indonesia Bebas TB pada tahun 2035.

B. Sub Tema

1. TOSS TB Dimulai dari Keluarga

Setiap orang bisa berperan dalam penanggulangan TB dengan memulainya terlebih dahulu lewat diri sendiri dan keluarga terdekat dengan cara Temukan TB, Obati Sampai Sembuh (TOSS TB).

2. TB Sembuh, Keluarga Sehat

Melalui pengobatan TB yang teratur dan sampai tuntas serta melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, penyakit TB bisa disembuhkan sehingga keluarga sehat, masyarakat Indonesia sehat dan sejahtera.

3. Keluargaku Peduli TB, Masyarakat Sehat

Keluarga yang peduli untuk mengawasi pasien selama pengobatan TB mempunyai peran sangat penting dalam menciptakan masyarakat Indonesia yang sehat dan sejahtera.

4. Temukan Tuberkulosis Obati Sampai Sembuh (TOSS TB)
Menemukan orang yang terduga TB lebih dini, dan mendorong pasien untuk berobat hingga sembuh.

V. **STRATEGI PELAKSANAAN**

A. **Kebijakan Operasional Kegiatan**

1. Kegiatan ditekankan pada tugas dan tanggung jawab pemerintah di tiap tingkat administrasi dalam menjalankan norma dan standar yang tertera dalam Pedoman Penanggulangan TB di Indonesia.
2. Melibatkan semua penyedia layanan kesehatan untuk ikut dalam Program Penanggulangan TB dengan strategi DOTS.
3. Melibatkan semua unsur lapisan masyarakat dan berdampak pada program, sehingga dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat.
4. Efisiensi dan efektifitas dalam pemanfaatan sumber daya.
5. Pelaksanaan kegiatan secara berkesinambungan sepanjang tahun dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia dengan dukungan provinsi, kabupaten/kota, mitra TB dan lintas sektor terkait dengan penanggulangan TB.
6. Gerakan aktif dan masif dalam rangka meningkatkan penemuan dan pengobatan kasus TB di masyarakat.

B. **Jenis Kegiatan**

1. Gerakan Ketuk Pintu di Masyarakat

Gerakan ketuk pintu serempak yang dilakukan di 34 provinsi di Indonesia yang juga melibatkan LSM yang bergerak aktif dalam bidang penanggulangan TB lewat sumber daya kader-kader yang ada di masyarakat yang berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Pelaksanaan kegiatan ketuk Pintu dalam rangka HTBS 2017 dilakukan selama Bulan Maret 2017 dan diharapkan dapat dilanjutkan secara berkesinambungan menjadi kegiatan rutin yang terintegrasi dengan program pendekatan berbasis keluarga dan kegiatan gerakan masyarakat sehat (germas). Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan penemuan kasus TB sekaligus edukasi terkait TB pada masyarakat. “Mengetuk 100.000 pintu untuk menemukan kasus TB” adalah gerakan yang dilakukan oleh masyarakat untuk secara aktif menemukan kasus TB. Jumlah orang terduga TB dan

dirujuk ke fasilitas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan akan dilaporkan kepada Menteri Kesehatan RI dan akan dicatat dalam rekor Museum Rekor Republik Indonesia (MURI).

2. Kampanye TB

Kegiatan Kampanye Media direncanakan melalui media televisi, radio, media sosial (Facebook, Twitter, Youtube, dan sejenisnya) dan media luar ruang (Poster, Spanduk, Banner dan sejenisnya). Kampanye media sebaiknya melibatkan media lokal oleh Dinas Kesehatan dan mitra.

Kegiatan kampanye TB di Pusat bekerja sama dengan Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat serta Direktorat Promosi Kesehatan yang melibatkan Ibu Menteri Kesehatan dan Pejabat Esselon satu lainnya, yaitu;

- a. *Live Talk Show* Dirjen P2P pada tanggal 17 Maret 2017 di stasiun TV swasta,
- b. Konferensi Pers Dirjen P2P pada tanggal 23 Maret 2017 di Kementerian Kesehatan,
- c. *Live Talk Show Ibu Menteri Kesehatan pada tanggal 24 Maret 2017 di stasiun TV swasta* bersama dengan Kementerian lain

Untuk kegiatan kampanye media sosial, salah satu cara meningkatkan perhatian masyarakat untuk pencegahan dan pengendalian TB melalui mobilisasi sosial secara *online*. Diharapkan kader, pasien dan mantan pasien, *blogger* dan tenaga kesehatan di seluruh Indonesia menyebarkan pesan TB ini selama bulan Maret – April 2017 dan terus berlanjut sepanjang tahun

- Pameran Foto Hari TB Sedunia Tahun 2017

Pameran dilakukan pada tanggal 29 Maret 2017 di DKI Jakarta. Kegiatan ini dilakukan bekerja sama dengan Challenge TB (CTB). Rencana akan melibatkan Ibu Menteri Kesehatan, Dirjen P2P dan Dubes Amerika Serikat.

Di tingkat pusat, Kementerian Kesehatan menetapkan satu tanda pagar atau *hashtag* (#) yaitu #TOSSTB serta *template* gambar profil HTBS 2017 yang akan digunakan lewat media sosial (Twitter, Facebook, Instagram dan lain-lain) dan diharapkan semua komponen masyarakat

(pasien, masyarakat, petugas TB dan lainnya) bisa menghubungkan semua aktifitas media sosialnya dalam penyebarluasan informasi mengenai Tuberkulosis dengan tagar #TOSSTB

3. Gerakan Masyarakat Menuju Indonesia Bebas Tuberkulosis

Puncak Peringatan Hari TB Sedunia Tahun 2017 yang direncanakan pada tanggal 1 April 2017, ditandai dengan jalan sehat, *live streaming* penyampaian hasil kegiatan ketuk pintu di 10 provinsi terbaik, penyerahan penghargaan kepada 5 provinsi dengan hasil pelaksanaan ketuk pintu terbaik dan pencanangan "*mobile application mandatory notification TB*" untuk Dokter Praktik Mandiri (DPM) dan hotline TB yang dipusatkan pelaksanaannya di DKI Jakarta. Kegiatan ini melibatkan Dinkes Provinsi DKI, seluruh Sudinkes Kota, puskesmas-puskesmas di wilayah setempat, organisasi profesi, lintas program yg terkait dengan Program TB di lingkungan Ditjen P2P, lintas sektor yang mendukung program penanggulangan TB, Promkes, Biro Komunikasi, WHO, CTB, CEPAT-LKNU, Aisyiyah serta CSO dan mitra lainnya.

Agenda kegiatan antara lain :

- Pelepasan jalan sehat kampanye Gerakan Masyarakat Menuju Indonesia Bebas Tuberkulosis,
- Promosi tentang Gerakan Masyarakat untuk Pencegahan Tuberkulosis,
- Pemberian materi KIE kepada masyarakat oleh Ibu Menteri Kesehatan RI di sepanjang rute perjalanan jalan sehat Gerakan Masyarakat Menuju Indonesia Bebas Tuberkulosis,
- Survey online pengetahuan masyarakat dan edukasi TB
- *Live streaming* penyampaian hasil kegiatan ketuk pintu di 10 provinsi terpilih,
- Penyerahan penghargaan kepada 5 provinsi dengan hasil pelaksanaan ketuk pintu terbaik,
- Pencanangan "*mobile application mandatory notification TB*" untuk Dokter Praktek Mandiri (DPM) dan hotline TB,
- Pameran foto kampanye KIE TB di masyarakat,
- Permainan-permainan yang menarik untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan dan pengobatan TB
- Pemutaran film dokumentasi ketuk pintu oleh kader di masyarakat

- Pameran KIE dan program dari lintas program dan LSM yang bergerak dalam bidang TB dalam *booth* pameran yang telah disediakan
- Panggung seni dan hiburan serta hadiah *doorprize* untuk masyarakat umum

4. Pelaksanaan kegiatan di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota

Peringatan Hari TB Sedunia juga dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota dengan sumber daya lokal sesuai dengan kebutuhan dan isu wilayah.

Menu-menu kegiatan yang dapat dilaksanakan di daerah:

Kegiatan	Tujuan	Dampak	Indikator
1. Ketuk Pintu Kampanye Gerakan Masyarakat Menuju Indonesia Bebas TB serempak di 34 provinsi di Indonesia	Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penemuan secara aktif dan masif sedini mungkin gejala-gejala dan informasi mengenai Tuberkulosis	Meningkatnya penemuan jumlah orang terduga TB dan pasien TB di masyarakat	1. Jumlah rumah masyarakat yang "diketuk pintunya" 2. Jumlah orang dengan terduga (gejala) TB yang ditemukan 3. Jumlah terduga TB yang dirujuk/merujuk ke Faskes
1. Penyuluhan didalam dan diluar gedung 2. Penjaringan terduga TB bersama dengan kader	Memobilisasi semua fasilitas layanan kesehatan untuk melaksanakan "TOSS TB"	Meningkatnya penemuan jumlah orang terduga TB dan pasien TB di masyarakat	1. Jumlah penyuluhan yang dilakukan fasilitas layanan kesehatan 2. Jumlah orang terduga TB
Kampanye melalui iklan layanan masyarakat dan talk show di Radio/TV lokal	Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gejala dan fasilitas kesehatan yang melayani TB	1. Masyarakat paham tentang gejala TB 2. Meningkatkan akses layanan TB berkualitas ke masyarakat	1. Jumlah radio/TV yang menayangkan iklan layanan masyarakat dan talk show 2. Jumlah radio/TV yg memuat berita terkait TB

Pemberian penghargaan dari Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota /Dinas Kesehatan untuk fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan TB berkualitas	Meningkatkan kualitas layanan TB di fasilitas layanan kesehatan yang menerapkan strategi DOTS	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya rasa kepemilikan daerah terhadap fasilitas layanan kesehatan - Mendorong layanan yang belum terlibat DOTS untuk melaksanakan program TB 	Jumlah fasilitas layanan kesehatan yang mendapatkan penghargaan
--	---	---	---

C. BIAYA

Dana untuk kegiatan peringatan Hari TB Sedunia bersumber dari DIPA Kementerian Kesehatan dan sumber-sumber lain yang sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.

VI. PENUTUP

Peringatan Hari TB Sedunia 2017 merupakan gerakan global secara aktif dan masif untuk :

1. Meningkatkan pengetahuan dan pelibatan masyarakat agar peduli untuk menjaga kesehatan diri dan keluarga dari penyakit TB
2. Meningkatkan komitmen dari pemerintah daerah untuk terlibat dalam pencegahan dan pengendalian TB
3. Membuka akses universal dalam pelayanan TB bagi masyarakat dengan melibatkan semua penyedia layanan kesehatan dalam Pengendalian TB dengan menerapkan strategi DOTS yang berkualitas, sehingga hak Pasien dapat terjamin untuk memperoleh diagnosis dan pengobatan TB, TB MDR, TB-HIV yang standar, terpantau kepatuhan dan ketuntasan berobatnya.

Jakarta, Februari 2017

Panitia Nasional

Peringatan Hari Tuberkulosis Sedunia

**KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR :**

TENTANG

PANITIA PERINGATAN HARI TUBERKULOSIS SEDUNIA TAHUN 2017

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa penyakit tuberkulosis masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia sehingga memerlukan perhatian dan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, lembaga non-pemerintah, maupun masyarakat, guna mengembangkan upaya pengendalian penyakit tuberkulosis di Indonesia;
- b. bahwa untuk meningkatkan perhatian dan dukungan dari berbagai pihak sebagaimana di maksud pada huruf a, perlu diselenggarakan peringatan Hari Tuberkulosis Sedunia pada setiap tanggal 24 Maret guna mendorong dan meningkatkan kinerja pengendalian penyakit tuberkulosis serta meningkatkan kepedulian dan peran aktif masyarakat;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Panitia Peringatan Hari Tuberkulosis Sedunia Tahun 2017;
- Mengingat : 1. Undang–Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1984 Nomor 20, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3273);
2. Undang–Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 2009, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3447);
4. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara.

5. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 193);
6. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 203/Menkes/III/1999 tentang Gerakan Terpadu Nasional Penanggulangan Tuberkulosis;
7. Keputusan Menteri Kesehatan nomor 364/Menkes/SK/V/2009 tentang Pedoman Penanggulangan Tuberkulosis (TB);
8. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1144/Menkes/SK/V/2009 tentang Sistem Kesehatan Nasional;
9. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/52/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019;
10. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 tahun 2014 tentang Penanggulangan Penyakit Menular.
11. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 64 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan ;
12. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 67 tahun 2016 tentang Penanggulangan Tuberkulosis (TB)
13. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.02.02/MENKES/454/2016 tentang Komite Ahli Penanggulangan TB

M E M U T U S K A N

- Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN TENTANG PANITIA PERINGATAN HARI TUBERKULOSIS SEDUNIA TAHUN 2017.
- KESATU : Tema Nasional Hari Tuberkulosis Sedunia Tahun 2017 adalah **“Gerakan Masyarakat Menuju Indonesia Bebas TB”**.
- KEDUA : Susunan Panitia Peringatan Hari Tuberkulosis Sedunia Tahun 2017 sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.
- KETIGA : Panitia sebagaimana dimaksud Diktum Kedua keputusan ini bertugas menyiapkan dan menyelenggarakan rangkaian kegiatan dalam rangka peringatan Hari Tuberkulosis Sedunia Tahun 2017.
- KEEMPAT : Panitia bertanggung jawab kepada Menteri Kesehatan melalui Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit serta wajib menyampaikan laporan pertanggung jawaban selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah penyelenggaraan kegiatan.

- KELIMA : Pembiayaan yang timbul akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sektor kesehatan melalui Daftar Isian Pelaksana Anggaran (DIPA) Direktorat Jenderal pada Kementerian Kesehatan yang tugas dan tanggung jawabnya di bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit serta sumber dana lain yang sah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- KEENAM : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal Februari 2017

MENTERI KESEHATAN,

Nila Farid Moeloek

LAMPIRAN
KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN
NOMOR
TENTANG
PANITIA PERINGATAN HARI
TUBERKULOSIS SEDUNIA TAHUN 2017

**SUSUNAN PANITIA PERINGATAN HARI TUBERKULOSIS SEDUNIA
TAHUN 2017**

- Penasehat : Menteri Kesehatan
- Pengarah : 1. Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan
2. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
3. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat
4. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan
5. Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan
- Penanggung Jawab : Sekretaris Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
- Ketua : Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung
- Sekretaris : Kepala Subdit Tuberkulosis Direktorat P2PML, Ditjen P2P
- Panitia Pelaksana
- A. Bidang Acara Puncak
- Koordinator : Direktur Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
- Wakil Koordinator : Kepala Subdit Komunikasi, Informasi dan Edukasi Kesehatan
Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Anggota :
1. Kepala Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Protokol, Biro Umum
 2. Kepala Subdit Diabetes Melitus, Dit. P2PTM
 3. dr. Yullita Evarini Yuzwar, MARS (Subdit TB Dit. P2PML)
 4. Nurjannah, SKM, M.Kes (Subdit TB Dit.P2PML)
 5. Suhardini, SKM, MKM (Subdit TB Dit.P2PML)
 6. dr. Novayanti Tangirerung (Subdit TB Dit.P2PML)
 7. dr. Endang Lukitosari, M.Sc (Subdit TB, Dit.P2PML)
 8. dr. Widyastuti, MKM (Dinkes Prov DKI Jakarta)
 9. dr. Inda Mutiara (Dinkes Prov DKI Jakarta)
 10. dr. Murni L. Naibaho, MKM (Dinkes Prov DKI Jakarta)
 11. drg. Mariani Rekso Prodjo (Forum Stop TB Partnership Indonesia)
 12. dr. Pitut Aprilia S. ('Aisyiyah)
 13. Uli (PETA)

B. Bidang Mobilisasi dan Sosialisasi “Gerakan Ketuk Pintu”

Koordinator : Kepala Sub Direktorat Pemberdayaan Masyarakat, Kemkes
 Wakil Koordinator : Kepala Seksi Peningkatan Peran Serta Masyarakat, Kemkes
 Sekretaris : Nurul Badriyah, SKM (Subdit TB Dit.P2PML)
 Anggota :

1. Sulistyono, SKM, M.Epid (Subdit TB Dit. P2PML)
2. Rena Titis NK, SKM (Subdit TB Dit. P2PML)
3. Silvia Dini, SKM (Subdit TB Dit. P2PML)
4. Rizka Nur Fadila (Subdit TB Dit. P2PML)
5. Adhi Darmawan (Dit Promkes dan Pemberdayaan Masyarakat)
6. dr. Esty Febriani (CEPAT-LKNU)
7. Vini (CEPAT-LKNU)
8. Mikyal Faralina, SKM (WHO)
9. Betty Nababan (FHI 360)
10. Sumardi (PPTI)
11. Budi Hermawan (POP)
12. Darmansyah (PETA)
13. Lusi Rahmawati (PAMALI)
14. Suster Margaretha (Perdaki)
15. Zaenal ('Aisyiyah)

C. Bidang Publikasi dan Dokumentasi

Koordinator : Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kemkes
 Wakil Koordinator : Kepala Hubungan Media dan Lembaga, Kemkes
 Sekretaris : Kepala Bagian Hukum Organisasi dan Humas, Ditjen P2P
 Anggota :

1. Andi Sari Bunga Untung, SKM, MSc, PH (Kepala Seksi Strategi KIE Kesehatan, Dit Promkes dan Pperberdayaan Kesehatan)
2. Winitra Rahmani A, S.Sos (Dit Promkes dan Pemberdayaan Masyarakat)
3. Dewi Sibuea (Dit Promkes dan Pemberdayaan Masyarakat)
4. Umarjono Hadi, S.Sn (Ddit. Promkes dan Pemberdayaan Masyarakat)
5. dr. Retno Kusuma Dewi, MPH (Subdit TB Dit. P2PML)
6. Rudy Elriman Hutagalung, B.Sc (Subdit TB Dit. P2PML)
7. Dangan Prasetyo, SKM (Subdit TB Dit.P2PML)
8. Triana Yuliarsih, SKM (Subdit TB Dit.P2PML)
9. Afrialiliani, S.Kom (Subdit TB Dit.P2PML)
10. Katni (Kemenkoinfo)
11. Anjari (Biro Komunikasi)
12. Giri (Biro Komunikasi)
13. Bukhori, SKM (Bagian Hukormas Ditjen P2P)
14. Yoana Anandita, SKM (WHO)
15. Erman Varel, SE, Akt (KNCV)
16. Trisanty Rondonuwu (KNCV)
17. Wahyu A.Perdiana ('Aisyiyah)
18. M. Thorofi (PETA)
19. Hartono (CEPAT-LKNU)

D. Bidang Kesekretariatan

- Koordinator : Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Rumah Tangga Ditjen P2P
 Wakil Koordinator : Kepala Sub Bagian Tata Usaha Dit.P2PML
 Sekretaris : Harsana (Subdit TB Dit.P2PML)
 Anggota :
1. dr. Sity Kunarisasi, MARS (Subdit TB Dit.P2PML)
 2. Novalia Indriasari (Subdit TB Dit.P2PML)
 3. Ani Fahlefi (Subdit TB Dit.P2PML)
 4. Endang Diah Purwondari (Subdit TB Dit. P2PML)
 5. Putri Murwani (Subdit TB Dit.P2PML)
 6. Bambang (Subdit TB Dit. P2PML)
 7. Sophia Talena Patty, SKM (Subdit TB Dit.P2PML)
 8. Dra. Retno Budiati (Subdit TB Dit P2PML)
 9. Dra. Lesmaria (Subdit TB Dit.P2PML)
 10. Nani Srihariyani, B.Sc (Subdit TB Dit.P2PML)

E. Bidang Pendanaan

- Koordinator : Kepala Sub Direktorat Potensi Sumber Daya Promosi Kesehatan
 Wakil Koordinator : Kepala Seksi Penggerak Promosi Kesehatan
 Sekretaris : Totok Haryanto, SKM, M.Kes (Subdit TB Dit.P2PML)
 Anggota :
1. Budiarti Setyaningsih, SKM, MKM (Subdit TB Dit.P2PML)
 2. dr. Rina Handayani, M.Kes (Subdit TB, Dit.P2PML)
 3. Ratna Sagala, SKM, M.Kes (Subdit TB Dit. P2PML)
 4. Bawa Wuryaningtyas, SKM, MM (Subdit TB Dit.P2PML)
 5. Indri Rizkyani, SKM (Subdit TB Dit.P2PML)
 6. Dra. Delyana Bangun (Subdit TB Dit.P2PML)
 7. Saragih (Subdit TB Dit. P2PML)
 8. dr. Bey Sonata (KNCV)
 9. dr. Setiawan Jati Laksono (WHO)
 10. dr. Merry Samsuri (FHI-360)

Ditetapkan di Jakarta
 Pada tanggal Februari 2017

MENTERI KESEHATAN,

Nila Farid Moeloek

LAMPIRAN PROTOTYPE KAOS DAN MEDIA KIT PERINGATAN HARI TB SEDUNIA TAHUN 2017

1. Kaos TB Day 2017



Spesifikasi:

Bahan: Cotton Combat Kombinasi 24s – 180gr

Cetak: DTG sablon Rubber + White depan belakang

Finishing: Jahit double lengan pendek, kaos merah, printing desain logo terlampir

2. Kaos VIP TB Day 2017



Spesifikasi :

Bahan: Cotton Combat Kombinasi 24s – 180gr

Cetak: DTG sablon Rubber + White depan belakang

Finishing: Jahit double lengan panjang + ujung lengan kaos berkaret, kaos berkerah, printing desain logo terlampir

3. Pena edukasi KIE TOSS TB



Spesifikasi :

Bahan: Plastik, logam stainless

Ukuran: Standar Pena Cetekan

Cetak: Desain logo terlampir, warna merah

Finishing: Ditambahkan (insert) materi promosi informasi TB sesuai desain logo (yang bisa ditarik keluar)

4. Payung TOSS TB



Spesifikasi:

Bahan: Kain parasut. Lipat dua.

Ukuran: Tinggi tangkai 90 cm, panjang jari-jari 80 cm dan garis tengah 160 cm

Cetak: Printing desain logo terlampir (Kemenkes, GERMAS, TOSS TB)

5. Tas TB Day 2017



Spesifikasi :

Ukuran: 40cm x 25cm x 23cm (panjang x lebar x tinggi)

Bahan: Baby rooftop

Cetak: Printing desain logo terlampir

6. PIN TB Day 2017



Spesifikasi:

Ukuran: Bentuk lingkaran, diameter 6 cm

Bahan: doff

Cetak: printing fullcolour, warna dasar merah, desain logo terlampir

7. Umbul-umbul TB Day 2017



Spesifikasi:

Ukuran: 1,1m x 5m

Bahan: Flexi Korea

Cetak: Printing desain logo terlampir

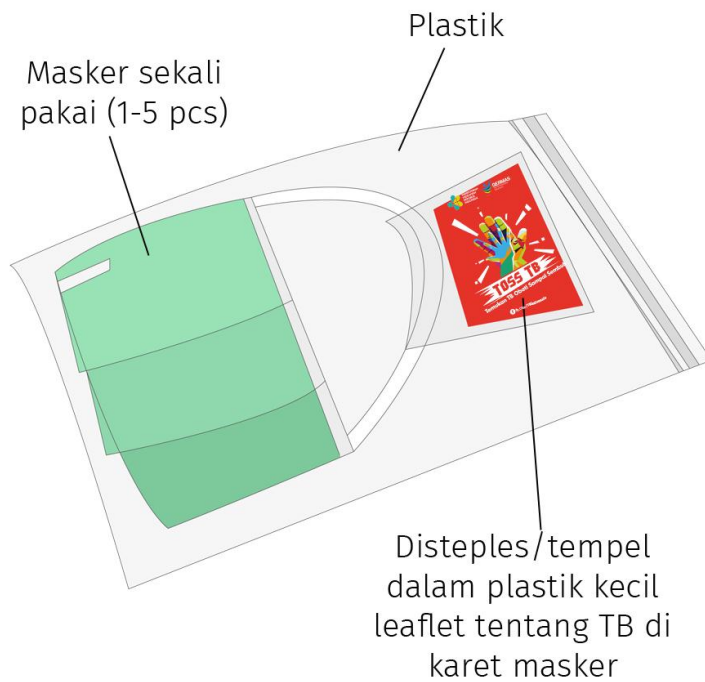
8. Spanduk TB Day 2017



Spesifikasi :

- Ukuran: 5,77m x 1,34m
- Bahan: Flexi Korea
- Cetak: Printing desain logo terlampir

9. Masker TOSS TB



Spesifikasi :

- Bahan: Serat arang bambu berkualitas, masker sekali pakai
- Ukuran: Standar
- Cetak: Desain logo terlampir
- Finishing: Ditambahkan materi promosi informasi TB yang akan direkatkan di karet masker

10. Tumbler tempat minum TOSS TB



Spesifikasi :

Bahan: 16 oz/ 420ml plastik tumbler dengan insert materi KIE TB di cover tumbler, dobel stainless steel di dalamnya (bisa digunakan untuk air panas dan dingin)

Ukuran: 21cm x 7,5cm x 6,5cm

Cetak: Desain logo terlampir

11. Kipas TOSS TB



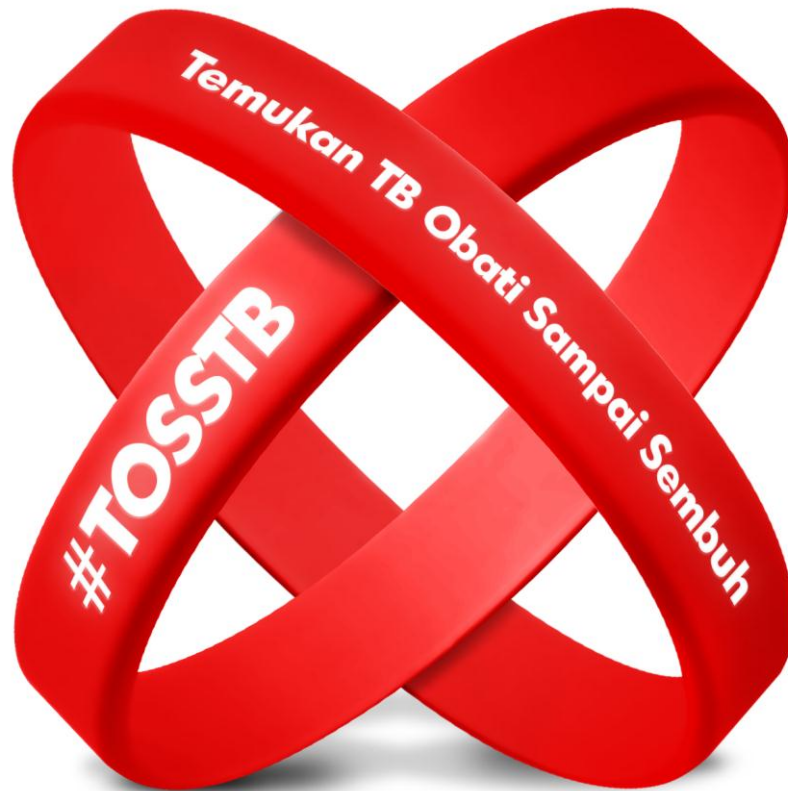
Spesifikasi :

Bahan: Plastik PP 0,5

Ukuran: 17cm x 17cm (kipas) , 11,5cm x 1,5cm (gagang kipas)

Cetak: Dicetak di kedua sisi dengan desain logo terlampir

12. Gelang TB Day 2017



Spesifikasi :

Bahan: Karet

Ukuran: Standar gelang karet all size (ambil ukuran besar)

Cetak: Desain logo terlampir

13. Totebag TOSS TB



Spesifikasi :

Ukuran: 40 x 35 (Panjang x Lebar)

Bahan: Kipling

Cetak: Sablon / Bordir (printing desain telampir)

14. Topi TOSS TB



Spesifikasi :

Ukuran: 7 x 59 x 11 (Panjang muncung x Lingkar kepala x tinggi)

Bahan: Lotto

Cetak: Sablon / Bordir (printing desain telampir)